

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa memiliki arti penting. Desa bisa dianggap sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat, berdasarkan asal-usul, serta adat istiadat setempat yang dihormati dalam sistem pemerintahan Indonesia. Penduduk desa pada umumnya saling mengenal, hidup bergotong-royong, memiliki adat istiadat yang sama, dan mempunyai tata cara sendiri dalam mengatur kehidupan kemasyarakatannya. Wilayah desa terdiri atas daerah pertanian, sehingga mata pencahariannya adalah sebagai petani.

Desa berada di bawah pemerintah kabupaten, dalam pengelolaannya menggunakan konsep desentralisasi. Desa merupakan garda depan dari sistem pemerintahan RI yang keberadaannya merupakan ujung tombak dari pelaksanaan kehidupan demokratis di daerah. Peranan masyarakat desa sesungguhnya merupakan cermin sejauh mana aturan demokrasi diterapkan dalam pemerintah desa, sekaligus merupakan ujung tombak kehidupan demokrasi bagi setiap warganya.

Tata kelola pemerintahan atau *good governance* secara umum menyangkut penyelenggaraan pemerintahan yang baik. Tata kelola pemerintahan dapat ditinjau dari segi fungsional maupun pemerintahan. Menurut Yudhoyono (dalam Kurlinawati, 2009:32-33), dari segi fungsional terkait apakah pemerintahan telah

berfungsi secara efektif dan efisien. Dari segi pemerintahan, tata kelola dapat dilihat dari berbagai aspek. Aspek tersebut seperti hukum, *administrative*, desentralisasi, dan penciptaan pasar/produk yang kompetitif. Penelitian Darmastuti (2014) menunjukkan bahwa kapasitas kelembagaan pemerintah daerah di Provinsi Lampung tidak hanya berbeda regional, tetapi juga di dalam fungsi antar-sektor. Semua tiga kabupaten tampil buruk di antar-sektor fungsi informasi dan komunikasi, dan ketiga dilakukan terbaik dalam pengadaan barang dan jasa. Dalam hal otonomi daerah, *single* resep desentralisasi simetris yang berlaku sama di seluruh Indonesia perlu diganti dengan desentralisasi asimetris.

Berdasarkan pra survai yang dilakukan peneliti tanggal 20 Januari 2016, di Desa Gladagsari terdapat pengusaha kecil bergerak di bidang industri rumah tangga (*home industry*) yang menjual produk sama. Salah satu contohnya adalah di Dukuh Mrawun ada beberapa kepala keluarga yang mempunyai usaha sama, yaitu industri krecek kulit sapi. Pemerintah desa diharapkan dapat memaksimalkan tata kelola, terutama untuk menciptakan persaingan (kompetitif) di antara para pemilik *home industry* tersebut. Langkah yang dilakukan dengan cara penyempurnaan mekanisme pasar, peningkatan peran pengusaha kecil (*home industry*), penentuan deregulasi (proses tindakan penghapusan pembatasan atau tindakan peniadaan peraturan), serta pengelolaan kebijakan makro ekonomi.

Kenyataannya di desa Gladagsari, pemerintah desa masih kurang maksimal dalam hal penciptaan pasar yang kompetitif di antara para pemilik *home industry* tersebut. Ada berbagai kendala antara lain para pemilik *home industry* menetapkan harga yang berbeda. Tempat distribusi yang sama, tetapi kualitas

harga yang ditetapkan tersebut berbeda dikarenakan kualitas barangnya berbeda. Kegigihan dan ketelatenan para pemilik *home industry* dalam proses produksi juga berbeda. Ada pemilik usaha yang terkesan tidak memperdulikan kualitas produk, namun ada yang rajin dan teliti dalam mempertahankan kualitas produk. Kurangnya perhatian dari pemerintah desa untuk sekedar memberikan sosialisasi kepada pemilik *home industry*, juga terkait dengan penciptaan pasar yang kompetitif.

Realitas di atas menunjukkan masih kurang maksimalnya pemerintah desa untuk mengelola tata pemerintahannya dalam penciptaan produk yang kompetitif. Pemerintah desa sebagai instansi pemerintah seharusnya dapat mengelola pemerintahannya dengan maksimal. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai upaya pemerintahan desa dalam penciptaan produk yang kompetitif. Tema penelitian ini dianggap memiliki keterkaitan dengan Progam Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, karena terdapat mata kuliah Pemerintah Daerah dan HAM. Tema ini juga sejalan dengan visi dan misi prodi PPKn FKIP UMS. Adapun Visi prodi PPKn UMS adalah:

“Menjadi pusat pengembangan kependidikan dan pembelajaran bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, untuk membentuk bangsa yang berkarakter kuat dan memiliki kesadaran konstitusi menuju masyarakat madani”.

Adapun Misi prodi PPKn UMS adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan guru bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta ketatanegaraan.
2. Memajukan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta meningkatkan sumber daya manusia yang berkarakter kuat, sehingga mampu

memecahkan permasalahan bangsa dan memberikan pelayanan pendidikan menuju masyarakat madani.

3. Menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan generasi muda melalui program pendidikan kepramukaan, Hisbul Wathan, patroli keamanan sekolah dan palang merah remaja.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya pemerintahan desa dalam penciptaan produk yang kompetitif di Desa Gladagsari Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali?
2. Bagaimana kendala dan solusi pada upaya pemerintahan desa dalam penciptaan produk yang kompetitif di Desa Gladagsari Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan upaya pemerintahan desa dalam penciptaan produk yang kompetitif di Desa Gladagsari Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali.
2. Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi pada upaya pemerintahan desa dalam penciptaan produk yang kompetitif di Desa Gladagsari Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan teori bagi perbaikan tata kelola pemerintahan desa dalam hal penciptaan produk yang kompetitif.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan untuk mengkritisi upaya pemerintahan desa yang kurang maksimal, terutama dalam hal penciptaan produk yang kompetitif.
- b. Bagi pemerintah desa hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kinerja dan kebijaksanaanya dalam hal penciptaan produk yang kompetitif.
- c. Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bekal mentransformasikan ilmu kepada peserta didik.

E. Daftar Istilah

1. Upaya. Menurut Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yaitu usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).
2. Pemerintahan desa. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 72 Tahun 2005 pasal 1 ayat 7, “pemerintahan desa disebut dengan nama lain kepala desa dan perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa”. Kepala desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan. Perangkat desa sebagaimana dalam PP No. 72 Tahun 2005 pasal 12 ayat 1 bertugas membantu kepala desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya.

3. Desa. Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan. Kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, atau hak tradisional yang dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (UU No.6 Tahun 2014).
4. Produk, Menurut Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah barang atau jasa yang dibuat dan ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu; 2 benda atau yang bersifat kebendaan seperti barang, bahan, atau bangunan yang merupakan hasil konstruksi; 3 hasil; hasil kerja;
5. Pasar kompetitif. Menurut Mankiw (2012) pasar kompetitif atau pasar persaingan sempurna adalah *“a market with many buyers and sellers trading identical products so that each buyer and seller is a price taker”*. Definisi di atas jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia adalah “pasar dengan penjual dan pembeli yang banyak memperdagangkan produk-produk yang serupa, sehingga penjual dan pembeli adalah seorang raja”. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan pasar kompetitif atau pasar persaingan sempurna adalah pasar yang banyak sekali penjual dan pembeli dengan memperdagangkan produk yang sama, sehingga penjual dan pembeli bagaikan seorang raja.